

Nama : Hidayatullah Wildan Ghaly B.

NIM : 13521015

TTSK - Tata Tulis Sastra Komputasi

Aku tiba-tiba terbangun dari tidur panjangku, seolah-olah aku baru saja dilempar ke dalam anime isekai yang aneh. Matapun terbelalak, menatap ke arah ruangan yang kini lebih aneh dari biasanya. Aku benar-benar takjub dengan barang-barangku yang masih ada di sekitar, ditambah dengan teknologi super aneh yang sepertinya dipinjam dari lab milik para ilmuwan gila.

Kamar ini sekarang penuh dengan barang berkilauan dan layar-layar berkedip yang berpotensi mengganggu aliran listrik di seluruh lingkungan. Entah bagaimana, aku merasa seperti seorang karakter utama yang baru saja tersedot ke dalam dunia paralel yang dipenuhi oleh teknologi alien. Aku mulai membayangkan diriku menggunakan semua alat ini untuk mengalahkan monster-monster digital dengan jurus "Assembly Strike!" dan "Hexadecimal Beam!".

Namun, ada satu perbedaan besar: Aku tak bisa merasakan dunia nyata melalui layar sentuh ini. Matapun melotot dan wajahku terkurai, tapi kebahagiaan yang ditawarkan oleh kasur itu sungguh tak terbantahkan. Mungkin ini yang disebut sebagai "Isekai of Comfort".

Namun, di tengah-tengah pertarungan antara kemalasan dan kewajiban, tiba-tiba saja muncul sosok misterius di kepalaku. Seolah-olah karakter anime yang terlepas dari skripnya, ia menatapku dengan ekspresi kuudere, seperti berkata, "Bangunlah, pahlawan. Ini bukan waktunya tidur!"

Aku hanya bisa menelan ludahku. "Siapakah dirimu?" Tanyaku dalam hati, seolah-olah memanggil karakter kuudere di layar pikiranku.

Dan lalu, layar hologram misterius itu terangkat dan mengeluarkan serangkaian karakter aneh: 0x53 0x49 0x53 0x54 0x45 0x52. Ya, aku tahu kode ASCII itu mewakili kata "SISTER". Tapi apakah ini tandanya aku harus memanggil adikku, yang, well, bisa jadi seorang yandere? Aku merinding hanya dengan membayangkan itu.

Tapi tiba-tiba, layar itu menyala terang dan begitu pula rasa hangat yang menyebar ke seluruh tubuhku, seperti menerima hug dari karakter kuudere favoritku. Aku bahkan merasa seolah-olah aku pindah ke dunia anime yang lebih realistis.

Namun, satu masalah besar muncul: Aku terjebak di sini tanpa petunjuk sama sekali! Aku mulai mengelilingi ruangan ini yang tiba-tiba berubah menjadi lokasi dari serial anime favoritku. Tapi sayangnya, tak ada "Next Episode" atau "Exit" yang bisa kugunakan untuk keluar dari situasi ini.

Sambil menggaruk kepala, aku mendekati teknologi ajaib itu. Tombol-tombol aneh di depanku mengingatkanku pada konsep algoritma yang sulit di kelas SISTER. Aku mencoba bermain-main dengan tombol-tombol itu, seolah-olah aku mengoperasikan sebuah mecha super canggih dengan kontrol yang sangat kompleks. Dan, well, aku segera sadar kalau aku sama aja kayak main game rhythm yang notanya gaada yang pas.

Tapi, di tengah frustrasi, karakter kuudere dalam pikiranku kembali muncul dengan ekspresi yang lebih serius kali ini. "Jangan menyerah," katanya tegas, seolah-olah sedang melatihku untuk menjadi pahlawan di dunia anime yang rumit ini. "Aku tahu kau bisa melakukannya!"

Lalu, seperti kilat yang menyambar, aku tahu kalau aku harus menemukan cara mengatasi semua angka-angka aneh ini. Aku mencoba lagi, kali ini dengan lebih fokus. Setelah beberapa kali percobaan dan banyak kode yang aneh-aneh, tiba-tiba saja sesuatu terjadi.

Sebuah portal muncul di depanku, mengarah pada dunia yang sepertinya terbuat dari pixel-pixel warna-warni ala game retro. Aku hanya bisa berdecak kagum sambil berkata, "Isekai ke 8-bit World, activate!"

Sosok kuudere dalam pikiranku tersenyum puas, dan dengan semangat yang baru kudapatkan dari cerita ini, aku melangkahkan kaki menuju portal tersebut, siap untuk petualangan baru dan tentunya, menghadapi tantangan-tantangan tak terduga yang mungkin saja akan membuatku menyesal—tapi itu lah yang membuat semuanya seru!